

**Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Ukm Industri Mebel Di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara)**

**Nisfu Alim Kusuma**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang  
[Nisfu.alim02@gmail.com](mailto:Nisfu.alim02@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Small and Medium Enterprises (SMEs) play an important role in the economic development. It is already evident at the time Indonesia had periods of monetary crisis, many large companies are falling due to the financial crisis with the change of foreign currency exchange rate, but the Indonesian economy can rise because of the SMEs. SMEs still need improvement continues, especially in the management of its financial administration. The purpose this research was to analyze the factors that affect the use of accounting information in small and medium enterprises. The population in this research is the small and medium furniture industries in Jepara district, Jepara regencies. Sampling of this study were randomly with total 60 people managers or owners of small and medium furniture industry in Jepara district, Jepara regencies. Data collected from spread of questionnaires. Data were analyzed using SPSS for windows 16.00.

The results of this study indicate that the education and training of accounting owners significant effect on the understanding of accounting information. The owner's length of time in managing, business size, and the length time in operation don't significantly influence the understanding of accounting information.

Keywords: accounting information, small and medium enterprises

## PENDAHULUAN

Sudah diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang. Pemerintah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan berharap pada peranan UMKM yang dianggap mampu dalam menangani masalah-masalah tersebut. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat mengurangi pengangguran dan akan berkaitan dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pemerataan pendapatan.

Prihatni dan Noviarini (2012) menyatakan UKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat berapa uang yang masuk dan

berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku sering kali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode, dan juga jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin.

Sebenarnya para pelaku UKM berkewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik, hal itu tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan (Pinasti, 2007). Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 9 tahun 1995 sudah diganti dengan Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 20 tahun 2008. Namun dilihat dalam pelaksanaannya, kebanyakan para pelaku usaha kecil dan menengah tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya.

Ediraras (2010) menyatakan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam mengambil keputusan, yaitu dalam hal : **1.** Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan. **2.** Keputusan mengenai harga. **3.** Mengajukan permohonan pembiayaan ke bank. **4.** Untuk pengembangan usaha. **5.** Penambahan dan pengembangan

sumber daya manusia serta penambahan asset usaha.

Prospek kerja UMKM yang terbilang menjanjikan sukses membangkitkan gairah masyarakat untuk turut berkecimpung dalam dunia usaha. Masyarakat seperti sangat tertarik dan berbondong-bondong merintis bisnis UMKM, tak terkecuali masyarakat Kota Jepara. Menurut data BPS Kota Jepara untuk sensus ekonomi 2010, total usaha industri kecil dan menengah berjumlah 8.395 unit dan menyerap tenaga kerja yang besar sejumlah 82.595 orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada bisnis UMKM.

Penelitian sebelumnya mengenai UKM telah dilakukan Handayani (2011) mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah. Dengan membagi faktor tersebut menjadi tiga kriteria, yaitu: (1) karakteristik pemilik, (2) karakteristik internal UKM, serta (3) variabel kontekstual. Karakteristik pemilik meliputi: masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, karakteristik internal UKM meliputi: skala usaha, umur perusahaan, dan variabel kontekstual meliputi: pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik dan ketaatan terhadap aturan akuntansi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti

pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Handayani (2011) dengan memasukkan variabel masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik, namun terdapat perbedaan yaitu mengenai variabel ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak dimasukkan. Hal itu dikarenakan belum semua bisnis UMKM menggunakan atau menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditetapkan, jika UMKM tidak menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai standar maka sudah dipastikan tidak taat pada aturan yang ditetapkan dan hasilnya kemungkinan besar tidak signifikan. Dan jika semua UMKM telah menggunakan atau menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai standar maka baru dapat dilihat UMKM itu taat atau tidak taat kepada aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, mengenai pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam memandang pentingnya penggunaan laporan keuangan yang mempunyai banyak manfaat bagi kelangsungan bisnis. Maka diputuskan judul penelitian

sebagai berikut: “Faktor yang Berpengaruh Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Industri Mebel Di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara)”

Duh (2008) dalam Handayani (2011) mengemukakan bahwa masa memimpin perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Masa memimpin perusahaan merupakan masa belajar seorang manajer mengelola perusahaan, semakin lama masa kepemimpinan maka semakin baik pula dalam mengelola usaha karena bertambahnya pengalaman bisnis. Dalam menjalankan usahanya pasti dibutuhkan kemampuan untuk menggunakan informasi akuntansi agar dapat memprediksikan usahanya.

**H1** : Diduga masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan

Menurut Hadiyahfitriyah (2006) dalam Handayani (2011) menyatakan pendidikan manajer akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pengukuran pendidikan formal yang dimaksudkan antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah

Atas (SMA), Diploma, Sarjana dan Pascasarjana. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka semakin tinggi ilmu yang didapat, sehingga ilmu itu dapat dipraktekkan dengan baik dalam menjalankan usahanya.

**H2** : Diduga pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Skala usaha dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan. Nicholls dan Holmes (1989), Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

**H3** : Diduga skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Handayani (2011) menyatakan Umur perusahaan adalah usia atau

lamanya perusahaan beroperasi. Pengukuran umur perusahaan didasarkan sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Jika perusahaan sudah lama beroperasi pasti akan lebih maju dari awal berdirinya, salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi.

**H4** : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan Menengah.

Jain (1999), Hadiyah Fitriyah (2006), dalam Handayani (2011) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Dan hasil penelitian terdahulu dari Handayani (2011), dan juga Meuthia dan Endrawati (2008) pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. Semakin banyak pelatihan yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik maka mereka semakin dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik.

**H5** : Diduga pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil perusahaan kecil dan menengah industri mebel di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.

Populasi penelitian ini adalah manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Sampel yang diambil dari populasi dilakukan secara Simple Random Sampling (acak), dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(D)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir.

**Masa Jabatan.** Masa jabatan dihitung mulai dari awal seorang manajer itu bekerja dalam suatu perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Holmes dan Nicholls (1989), Astuti (2007) dalam Handayani (2011) menyatakan masa jabatan pemimpin

perusahaan selama sepuluh tahun lebih akan cenderung mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. Manager dalam bekerja akan memperoleh pengalaman, dan semakin lama pengalaman seorang manajer maka semakin baik pula seorang manajer dalam mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi.

**Pendidikan Pemilik.** Soemanto (1992) dalam Sariningtyas dan Diah W (2011) menyatakan pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal. Pendidikan formal meliputi : SD, SMP, SMA, diploma, S1 dan pascasarjana.

**Skala Usaha.** Dalam penelitian ini peneliti ingin menfokuskan skala usaha dari jumlah karyawannya. Hal itu diukur dari semua karyawan yang bekerja *full time* atau karyawan tetap. Dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai 0 untuk usaha kecil yang jumlah tenaga kerjanya 5 sampai dengan 19 orang dan nilai 1 untuk usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, Hadiyahfitriyah (2006) dalam Handayani (2011).

**Umur Perusahaan.** Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar. Variabel umur perusahaan ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan, Hadiyahfitriyah (2006) dalam Handayani (2011).

**Pelatihan Akuntansi.** Pelatihan tentang akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan tentang akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu. Pelatihan akuntansi diukur berdasarkan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti, Handayani (2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, antara lain masa memimpin, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi sebagai variabel bebas dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat.

Tabel 1. Deskripsi variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Masa Jabatan	60	2	33	10,48	7,17
Pendidikan	60	1	5	2,52	1,142
Skala Usaha	60	5	67	18,97	14,002
Umur Perusahaan	60	2	45	14,28	9,426
Pelatihan_akuntansi	60	0	5	1,12	1,342
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pada variabel masa jabatan, rata-rata masa jabatan 10,48 tahun dengan data minimal 2 tahun dan maksimal 33 tahun, deviasi standar 7,17, pada variabel pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. *Mean* yang dihasilkan adalah 2,52 dengan *standard* deviasi sebesar 1,142, variabel skala usaha memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maximum 67 *Mean* yang dihasilkan adalah 18,97 dengan *standard* deviasi sebesar 14,002. Pada variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 45. *Mean* yang dihasilkan adalah 14,28 dengan *standard* deviasi sebesar 9,426, para pemilik rata-rata mengikuti pelatihan 1,12 kali dengan minimal 0 kali dan maksimal 5 kali dengan deviasi standar 1,342. Dari seluruh responden ada 32 yang telah menggunakan laporan keuangan dan 28 yang tidak

menggunakan, berarti ada separuh lebih UKM yang telah memahami dan membuat laporan keuangan.

**Pengujian Hipotesis.** Hasil uji t dari uji asumsi klasik yang terdapat pada tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa :

**Variabel masa jabatan** memiliki tingkat signifikan  $0,973 > 0,05$  sehingga dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel masa jabatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu H1 ditolak.

**Variabel pendidikan manajer** memiliki tingkat signifikan  $0,021 < 0,05$  sehingga dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan manajer berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu H2 diterima.

**Variabel skala usaha** memiliki tingkat signifikan  $0,158 > 0,05$  sehingga dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu H3 ditolak.

**Variabel umur perusahaan** memiliki tingkat signifikan  $0,620 > 0,05$  sehingga dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu H4 ditolak.

**Variabel pelatihan akuntansi** memiliki tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$  sehingga dari hasil hipotesis dapat

disimpulkan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu H5 diterima.

**Tabel 2. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.834	5.510		1.240	.220		
	jumlah_X1	.007	.200	.006	.033	.973	.383	2.613
	jumlah_X2	.380	.160	.252	2.374	.021	.958	1.044
	jumlah_X3	.178	.125	.151	1.432	.158	.972	1.029
	jumlah_X4	.083	.166	.080	.499	.620	.414	2.417
	jumlah_X5	.507	.130	.498	3.909	.000	.664	1.505

a. Dependent Variable: jumlah\_y

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya maka simpulan dapat diringkas sebagai berikut :

**Masa Jabatan** berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. UKM industri mebel di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara yang menjadi responden terbanyak mempunyai kisaran 1-10 tahun masa memimpin, yang merupakan masa awal dalam bisnis. Dengan masa awal berbisnis mereka telah menggunakan informasi akuntansi dalam bisnisnya sehingga masa jabatan tidak mempengaruhi

penggunaan informasi akuntansi. Dan juga kebanyakan responden belum menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis sehingga pengaruh masa jabatan pada penggunaan informasi akuntansi tidak signifikan.

**Pendidikan Manajer** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh seorang manajer dari lembaga-lembaga pendidikan. Seseorang akan mendapatkan ilmu dari pendidikan formal yang akan membantu mereka dalam menjalankan bisnisnya. Manajer yang mempunyai pendidikan yang jenjangnya tinggi akan mendorong untuk menggunakan informasi akuntansi



dan sebaliknya manajer yang mempunyai pendidikan yang jenjangnya rendah akan cenderung rendah dalam menggunakan informasi akuntansi dalam berbisnis.

**Skala Usaha** berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Perusahaan berskala besar dalam arti mempunyai karyawan yang banyak akan memudahkan perusahaan itu dalam beroperasi. Karyawan berperan dalam keberhasilan suatu bisnis usaha. Sebuah perusahaan tidak akan berhasil tanpa karyawan yang terampil dalam bidangnya. Karena karyawan dapat mendukung manajer untuk menggunakan informasi akuntansi.

**Umur Perusahaan** berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Lamanya perusahaan dalam beroperasi akan mendorong perusahaan untuk lebih maju. UKM industri mebel di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara kebanyakan mempunyai umur perusahaan dengan kisaran 1-10 tahun, dengan demikian bisa disimpulkan perusahaan baru awal berdiri. Jika sebelumnya seorang manajer belum mengetahui penggunaan informasi akuntansi maka perusahaan yang umur perusahaan sedikit belum menggunakan informasi akuntansi. Maka dari itu umur perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Pelatihan Akuntansi** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Pelatihan akuntansi yang diadakan

lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta memberikan manfaat kepada para manajer UKM dalam pencatatan akuntansi. Seringnya para manajer dalam mengikuti pelatihan akuntansi akan cepat menambah ilmu tentang akuntansi sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik dalam bisnisnya. Maka Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ediraras, Dharma T. 2010. *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal ekonomi dan bisnis. No. 2, Volume 15, agustus 2010
- Handayani, Bestari Dwi. 2011. *Faktor yang memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Akuntansi Manajemen. September 2011, Vol. 11 NO. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Meuthia, Reno Fithri dan Endrawati. 2008. “*Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)*”. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol 3 No.1 Juni 2008
- Prihatni, Rida dan Diena N. 2012. *The Comprehension And Application Of Accounting Information System For The Small And Medium Enterprise*. Bandung. Indonesia
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W, Tituk. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah* . JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101
- Undang-Undang UMKM. 2008. *Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) 2008*. Sinar Grafika. Jakarta